

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kekayaan laut yang berlimpah, baik sumber hayati maupun non hayati. Indonesia sebagai negara kepulauan berkembang menjadi kawasan dengan pertumbuhan yang pesat, mengingat akan daerah kawasan pesisir memiliki ruang dengan keunggulan aksesibilitas tinggi dan relatif murah dibandingkan dengan ruang di daratan. Akan tetapi pemanfaatan sumber daya yang tersedia masih belum optimal sehingga Indonesia dikatakan menjadi negara yang kesejahteraan rakyatnya belum dapat terjamin salah satunya masyarakat pesisir. Meskipun termasuk sebagai negara maritim dengan memiliki 70% wilayahnya adalah laut (Sjafari A *et al.*, 2018). Indonesia yang memiliki daerah maritim hingga 70 % sehingga memiliki daerah pesisir yang dapat ditumbuhi oleh ekosistem mangrove. Indonesia memiliki ekosistem mangrove dengan wilayah terluas di dunia dengan luas sekitar 3.489.140,68 ha (2015) dan tumbuh di sepanjang 95.181 km garis pantai Indonesia, jumlah ini setara dengan 23% keberadaan ekosistem mangrove di dunia dengan luas 16.530.000 ha. Diketahui bahwa luasan wilayah ekosistem mangrove di Indonesia yang dalam kondisi baik adalah 1.671.140,75 ha, sedangkan sisanya seluas 1.817.999,93 ha dalam kondisi rusak (Hadi, 2017).

Indonesia sangat beruntung dengan memiliki daerah pesisir yang banyak ditumbuhi oleh berbagai jenis mangrove. Ekosistem mangrove memiliki banyak nilai manfaat yang penting. Hutan mangrove atau dengan nama lain hutan bakau yaitu merupakan tumbuhan yang dapat hidup di air payau dengan substrat berpasir maupun berlumpur yang pertumbuhannya dipengaruhi oleh adanya pasang surut air laut. Hutan mangrove memiliki berbagai manfaat yang baik bagi kehidupan makhluk hidup. Fungsi hutan mangrove antaralain yaitu merupakan tempat pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), dan daerah untuk mencari makan (*feeding ground*) bagi ikan dan biota laut lainnya. Selain itu hutan mangrove juga sangat berpengaruh terhadap pengurangan tingginya gelombang. Mangrove juga memiliki fungsi untuk menahan gelombang air laut yang menuju

kearah darat (Edy S *et al.*, 2009). Manfaat mangrove dari segi ekonomi, yaitu hutan mangrove menghasilkan berbagai jenis kayu yang berkualitas baik, dan juga hasil-hasil non-kayu berupa arang kayu, bahan pewarna dan kosmetik, dan juga pangan dan minuman. Fungsi hutan mangrove dari segi ekonomi lainnya yaitu berfungsi sebagai habitat ikan, udang, kerang dan jenis biota lainnya untuk memijah dan daerah asuhan bagi berbagai jenis udang yang menunjang ketersediaan sumberdaya bagi masyarakat pesisir (Fauzi, 2004). Potensi lain yang dimiliki sumberdaya pesisir dari ekosistem mangrove yaitu dapat dimanfaatkan sebagai wisata. Hutan mangrove merupakan bentuk ekosistem yang unik dan khas, umumnya terdapat di daerah pasang surut di wilayah pesisir, pantai dan pulau-pulau kecil. Ekosistem mangrove memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi (Juliandri DP *et al.*, 2018). Sudah sejak lama masyarakat pesisir memanfaatkan adanya dari ekosistem mangrove dari bagian tertentu seperti digunakan untuk keperluan obat-obatan, makanan, bahan bangunan, dan keperluan lainnya.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia (Yulianda 2007). Ekowisata adalah perjalanan yang mengunjungi tetempat-tempat alami dengan tetap menjaga serta kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata adalah suatu perjalanan menuju daerah yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal yang melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Butcher 2007). Fennell (1999) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk berkelanjutan berbasis sumber daya alam pariwisata yang berfokus terutama pada mengalami dan belajar tentang alam, dan yang berhasil etis dampak rendah, non-konsumtif dan berorientasi lokal (kontrol, manfaat dan keuntungan dan skala). Pengembangan industri wisata dijadikan sebagai salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah ataupun swasta untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah tujuan wisata untuk meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja. Pengembangan ekowisata pesisir dan laut harus mempertimbangkan dua aspek, yaitu aspek tujuan wisata dan aspek pasar. Meskipun pengembangan ekowisata

menganut konsep mengutamakan produk atau pasar, namun pengembangan produk wisata tetap menjamin kelestarian sumber daya alam dan budaya masyarakat pesisir dan laut. Pengembangan ekowisata pesisir dan laut lebih mendekati kepada aspek pelestarian, karena di dalamnya sudah terkandung aspek keberlanjutan. Pelestarian sumberdaya alam dan budaya masyarakat akan menjamin terwujudnya keberlanjutan pembangunan. Konsep ekowisata bahari merupakan suatu bentuk pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi (Ketjulan *et al.*, 2013). Konsep ini tidak mengedepankan faktor pertumbuhan ekonomi, melainkan menjaga keseimbangan antara kegiatan pemanfaatan dan kelestarian sumber daya (Yulianda, 2007).

Ekosistem mangrove mempunyai nilai ekonomis dan fungsi ekologis yang tinggi (Ilmu *et al.*, 2014). Selain memiliki nilai ekonomis ekosistem mangrove juga memiliki manfaat bagi lingkungan. Salah satu potensi yang sumberdaya pesisir yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata bahari yaitu ekosistem mangrove. Hutan mangrove memiliki bentuk ekosistem yang unik dan khas, biasanya terdapat di daerah pasang surut di wilayah pesisir, pantai dan pulau-pulau kecil. Mengingat akan pentingnya ekosistem mangrove bagi keberlangsungan makhluk hidup, sudah seharusnya diperlukan upaya pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan atau kelestarian ekosistem mangrove dengan menjadikan daerah ekosistem mangrove yang masih alami tersebut menjadi kawasan ekowisata mangrove, selain menjaga keberlanjutan dan kelestarian dari ekosistem mangrove, wisatawan juga dapat menikmati keindahan ekowisata mangrove.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mengenai analisis kesesuaian ekowisata mangrove di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Terdapat analisis ekowisata di Desa Lontar, pertama, meningkatkan pengelolaan ekosistem hutan mangrove. Kedua, untuk menjaga obyek ekowisata mangrove dengan memperhatikan daya dukung wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi kondisi pesisir lontar sebagai suatu wisata alam?

2. Bagaimana kesesuaian lahan didaerah Lontar untuk dikembangkan menjadi ekowisata mangrove ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui potensi dan kondisi pesisir Lontar sebagai suatu kawasan wisata alam.
2. Menganalisis kesesuaian lahan mangrove didaerah Lontar untuk dikembangkan menjadi ekowisata mangrove.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam penentuan Daerah ekowisata mangrove.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kabupaten Serang khususnya Desa Lontar diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan atau solusi mengenai pengelola ekowisata mangrove, dapat memperbaiki dan juga pengelolaan wisata dengan baik dan merencanakan program wisata hingga layak dikunjungi oleh wisatawan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan bagi masyarakat sekitar ekowisata mangrove, dalam pemeliharaan dan pelestarian kawasan ekowisata mangrove.

1.5 Struktur Organisaasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah mengapa memilih penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan untuk mendukung dan mengkaji penelitian yang dilakukan.

3. BAB III Metodologi,

Pada bab ini penulis menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan,

Pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut, serta dibahas secara ilmiah berdasarkan dengan rumusan masalah yang dibuat.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta implementasi dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait, baik itu masyarakat maupun peneliti berikutnya.